

ANALISIS HUBUNGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DENGAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Subadriyah¹⁾, Anita Rahayuningsih²⁾

¹ FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara
email: baddyjepara@gmail.com

² FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara
email : anita280890@gmail.com

Abstract

The problem of Civil Servants often do not match the quality that should be needed. Accounting department sometimes stand by incompetent human resources that affect the quality of accounting system and the quality of local government financial reports. This study aims to investigate the influence of the quality of human resources, the quality of local financial accounting system, and the quality of local government financial reports. This research is an explanatory research by using SEM with AMOS. The sample used is SKPD and PPKD namely leadership and the staff in the accounting department of Jepara and Kudus with 94 samples of respondents. The results showed that the presence of the quality of human resources proved that affect the quality of the local government financial reports significance 0.000 and Critical Ratio 2.511. The quality of human resources is also evident effect on the application of financial accounting system with a critical ratio 5.710 and 0.000 significance. While the effect on the quality of the quality of accounting system to local government financial reports showed significances 0 000 with CR 2.464.

Keywords: *Quality of Human Resources, Quality of Accounting System and Quality of Local Government Financial Report.*

1. PENDAHULUAN

Penempatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di beberapa daerah kota/kabupaten di Indonesia menurut penelitian Effendi dalam Desiana (2012) menunjukkan bahwa penempatan PNS sering tidak sesuai dengan kapasitas pegawai yang bersangkutan. Kompetensi SDM tidak terlepas dari kebijakan dalam kepegawaian PNS diatur dengan UU Nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian. Namun implementasi dari undang-undang ini secara empirik masih mengalami banyak kendala dan juga persoalan. Banyak hal yang belum diatur dalam sistem dan kebijakan berupa peraturan perundang-undangan, seperti: perencanaan kebutuhan PNS secara nasional, proses dan prosedur rekrutmen PNS, pengembangan-pengembangan melalui diklat, penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil, serta pengaturan tentang sistem pemberhentian/pensiun PNS.

Selain SDM, keberhasilan pemerintah daerah dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas juga dipengaruhi

oleh penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Rohman (2009) menyebutkan bahwa persepsi pengelola keuangan daerah mengenai implementasi kebijakan pemerintah dan implementasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap fungsi pemeriksaan intern. Fungsi pemeriksaan intern pada Pemda tidak banyak mengalami perubahan dengan adanya implementasi.

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dinyatakan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Kualitas SDM berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)?
2. Bagaimana Kualitas SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)?
3. Bagaimana Kualitas SAKD berpengaruh terhadap Kualitas LKPD?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas (Roviyantie, 2012). Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik ; Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

Untuk dapat memenuhi prasyarat normatif, karakteristik berikut mutlak diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi dikatakan relevan jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- a) Memiliki *feedback value* (manfaat umpan balik)
Informasi yang disajikan memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki *predictive value* (manfaat prediktif)
Informasi yang disajikan dapat membantu pengguna untuk melakukan prediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu
Informasi keuangan disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.
- d) Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara, jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

1) Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Dapat Diverifikasi (verifiability)

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

3) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

c. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara

eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

d. **Dapat Dipahami**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Keberhasilan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas bergantung pada pelaksanaannya atau Sumber Daya manusianya. Di dalam pemerintahan, SDM atau kepegawaian PNS diatur dengan UU Nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian.

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Kharis, 2010 dalam Arfianti, 2011). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa Wiley (2002) dalam Azhar (2007) mendefinisikan bahwa "Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut".

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering

mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008 dalam Arfianti, 2011).

Kualitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Setiap daerah diwajibkan untuk menyusun aturan pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik daerah, dalam bentuk Perda Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah dan berbagai Peraturan Kepala Daerah terkait dengan implementasinya. Ada beberapa hal mendasar yang berubah dari Kepmendagri No. 29 tahun 2002 ke Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 yakni: dari sentralisasi ke desentralisasi.

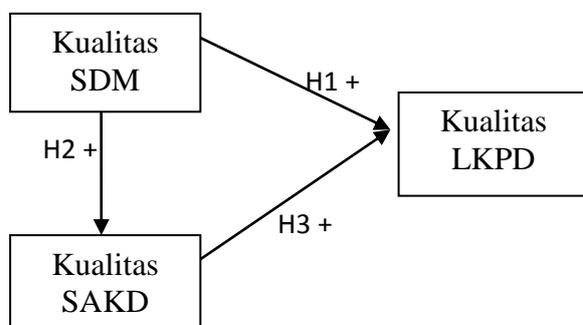
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) menggunakan teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson, et al., 2000 dalam Arfianti, 2011). sesuai tulisan yang dikutip Dita (2011) tersebut, pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sebagai suatu output memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang mengimplementasikan, untuk itu diperlukan SDM yang kompeten. Demikian halnya SDM, sistem akuntansi keuangan yang telah dibuat harus diimplementasikan dalam upaya membantu memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini dikemukakan kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai penuntun alur pikir dan sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis. Untuk menggambarkan kualitas SDM, kualitas SAKD, dan kualitas LKPD ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengambil obyek tentang kualitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah serta implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Untuk meneliti obyek masalah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama dari kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai identitas responden yang menanyakan mengenai nama, profesi/pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan. Bagian kedua dari kuesioner berisi pernyataan mengenai persepsi responden mengenai kualitas SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah supaya mampu menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menitik beratkan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Kawedar dkk (2008) pelaksanaan sistem akuntansi di pemerintah daerah akan dilaksanakan oleh:

- 1) Sistem akuntansi SKPD dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD).

- 2) Sistem akuntansi pemerintah daerah dilaksanakan oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD).

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan The Structural Equation Modelling (SEM) dari paket software AMOS 21.0. Model ini merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif rumit (Ferdinand, 2000).

Keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor serta kemampuannya untuk mengukur hubungan-hubungan yang secara teoritis ada. Teknik analisis The Structural Equation Modelling (SEM) dari paket software AMOS 21.0 mencakup:

1. Uji Asumsi, mencakup: evaluasi normalitas data, evaluasi outliers, evaluasi multikolinearitas dan pengujian residual.
 - a. Evaluasi Normalitas Data.
Structural Equation Model (SEM) bila diestimasi dengan menggunakan Maximum Likelihood Estimation Technique, mensyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria Critical ratio (Cr) sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1%).
 - b. Evaluasi Outliers
Outliers merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi (Hair et al., 1998). Outlier dapat dilihat dari jarak Mahalanobis (Mahalanobis Distance). Perhitungan jarak mahalanobis bisa dilakukan dengan menggunakan program Komputer AMOS 21.0.
 - c. Evaluasi Multikolinearitas
Indikasi adanya multikolinearitas dan singularitas ditandai dengan nilai determinan matriks kovarians sampel

yang benar-benar kecil atau mendekati nol.

d. Pengujian Residual

Pengujian terhadap nilai residual mengindikasikan bahwa secara signifikan model yang sudah dimodifikasi tersebut dapat diterima dan nilai nilai residual yang ditetapkan adalah $\pm 2,58$ pada taraf signifikansi 5% (Hair et al., 1998).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas Data

Validitas dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas konvergen. Anderson dan Gerbing (1984) dalam Ghozali (2013) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat dilihat dari structural equation modelling dengan memperhatikan pada masing-masing koefisien indikator pada setiap konstruk yang memiliki nilai lebih besar dari dua kali masing-masing standart errornya.

b. Uji Reliabilitas Data

Setelah tidak menunjukkan terjadinya problem identifikasi, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar adalah 0,70. *Construct Reliability* didapatkan dari rumus Hair et al. (1998).

Variance extract menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh variabel laten yang dikembangkan. Nilai *variance extract* yang dapat diterima adalah minimum 0,50. Persamaan *variance extract* adalah :

$$\text{Variance Extract} = \frac{\sum \text{standardized loading}^2}{\sum \text{standardized loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

Adapun langkah-langkah dalam SEM, Menurut Ferdinand (2000) adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan model berbasis teori
2. Pengembangan Path Diagram.
3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan
4. Memilih Matrik input dan estimasi model
5. Menilai kemungkinan munculnya masalah identifikasi.
6. Evaluasi kriteria goodness-of-fit.

Tabel 1
Goodness-of-Fit-Indices

No	Goodness-of-Fit-Index	Cut-off-Value
1.	X-Chi-square	Diharapkan kecil
2.	Probobability	$\geq 0,05$
3.	RMSEA	$\leq 0,08$
4.	GFI	$\geq 0,90$
5.	AGFI	$\geq 0,90$
6.	CMIN/DF	$\leq 2,00$
7.	TLI	$\geq 0,95$
8.	CFI	$\geq 0,94$

$$\text{ConstrucReliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j} \quad 7.$$

Keterangan :

- *Standard Loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- $\sum \epsilon_j$ adalah *measurement error* setiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari $1 - \text{reliabilitas indikator}$. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $\geq 0,7$.

Intepretasi dan Modifikasi Model

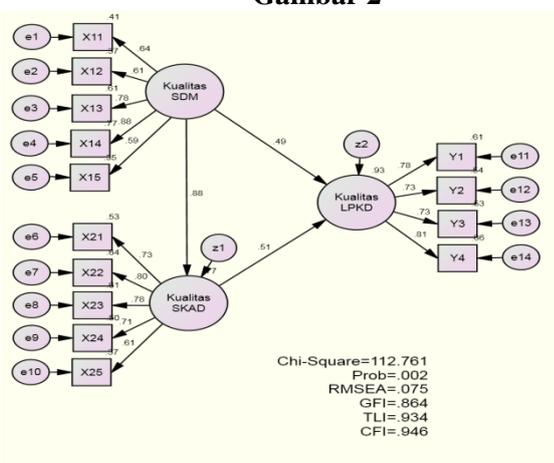
Tahap akhir ini dalah menintepretasikan model dan memodifikasi model bagi model – model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Hair et al. (1998) memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual 5%. Bila jumlah residual lebih besar dari 5% dari semua residual

kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan (Hair, 1998). Bila ditemukan bahwa nilai residul yang dihasilkan model cukup besar (> 2,58) maka cara lain dalam modifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi itu. Nilai residul valu yang lebih besar atau sama dengan ±2,58 dintepretasikan sebagai signifikansi secara statistik pada tingkat 5%.

4. PEMBAHASAN Model Struktural

Pada model SEM ini menguji hubungan pengaruh variabel laten Kualitas SDM, Kualitas SKAD, dan Kualitas LKPD. Variabel laten Kualitas SDM diukur dengan 5 indikator, Kualitas SKAD diukur dengan 5 indikator sedangkan Kualitas LKPD diukur dengan 4 indikator. Hasil model dari ketiga variabel tersebut selengkapnya disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2



Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Evaluasi Goodness of Fit

Beberapa ukuran penting dalam mengevaluasi kriteria goodness of the fit beserta dengan nilai batas (cut off value) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Goodness of Fit Model

Goodness of Fit	Cut off value	Estimasi	
Chi-Square (χ^2)	-	112.761	Tidak Fit
Signifikan Probabilitas	≥ 0.05	0.002	Tidak Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.075	Fit
GFI	≥ 0.90	0.864	Marginal
AGFI	≥ 0.90	0.807	Marginal
CMIN/DF	≤ 2.0	1.524	Fit
CFI	≥ 0.95	0.946	Marginal
TLI	≥ 0.90	0.934	Fit

Sumber: Olah Data, 2014

Hasil pengujian goodness of fit model menunjukkan bahwa untuk chi-square, signifikansi probabilitas (p-value), GFI, AGFI, dan CFI belum memenuhi cut-off value yang disarankan. Sedangkan RMSEA, Cmin/df, TLI sudah memenuhi kriteria goodness of fit. Ukuran-ukuran tersebut tergantung pada jumlah responden (sampel) yang digunakan. Semakin banyak sampel akan semakin tinggi nilai kelayakan model. Nilai RMSEA merupakan ukuran kelayakan model (goodness of fit) yang paling baik karena tidak tergantung jumlah sampel yang digunakan dalam model. Nilai RMSEA yang didapat sebesar 0.075 sehingga model layak digunakan. Nilai chi-square yang masih tinggi dan p-value yang masih signifikan menunjukkan bahwa model belum layak diterima. Ada indikasi bahwa nilai chi-square yang masih tinggi dan p-value yang masih signifikan akibat masih kecilnya jumlah sampel. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel sejumlah 94, sedangkan indikator yang dipakai 14 indikator. Dari jumlah indikator tersebut sebaiknya pemakain sampel minimal $10 \times 14 = 140$ sampel. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan prosedur Bollen-Stine bootstrap yaitu prosedur re-sampling atau pen-sampelan kembali dimana sampel asli atau original diperlakukan sebagai populasi. Walaupun metode Bollen Stine bootstrap umumnya dilakukan untuk data yang tidak normal baik univariat maupun multivariate. Metode ini akan menambah jumlah sampel sebanyak 500. Hasil prosedur bootstrapping disajikan di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Bollen-Stine Bootstrap

Bollen-Stine Bootstrap (Default model)
The model fit better in 452 bootstrap samples.
It fit about equally well in 0 bootstrap samples.
It fit worse or failed to fit in 48 bootstrap samples.
Testing the null hypothesis that the model is correct, Bollen-Stine bootstrap p = .098

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari hasil langkah bollen-stine bootstrap dengan melakukan pen-sampelan atau resampling hingga 500 sampel, ada 452 sampel yang layak untuk model dan 48 sampel tidak fit/layak. Sehingga nilai p-value yang dihasilkan sebesar 0.098 (48/500). Diketahui bahwa pada model sebelum dilakukan bootstrap nilai p-value sebesar 0.002 namun setelah dilakukan bootstrap nilai p-value meningkat menjadi 0.098 sehingga model layak untuk diterima.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu menguji jalur pengaruh variabel laten satu dengan variable laten yang lain. Besarnya pengaruh diketahui dari nilai koefisiennya, nilai critical rati dan signifikansi digunakan untuk menguji apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengaruh tersebut dikatakan signifikan apabila nilai critical ratio > 1.96 dan signifikansi < 0.05. Hasil koefisien regresi antar variabel laten selengkapnya disajikan di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Estimasi Koefisien Regresi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa pegujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Nilai standar estimasi koefisien Kualitas SDM terhadap Kualitas LKPD sebesar 0.486, nilai *critical ratio* (CR) 2.511 dan signifikansi 0.012. Karena nilai signifikansi 0.012 lebih kecil dari (< 0.05) dan CR 2.511 lebih besar dari (>1.96) maka tolak hipotesis nol Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SDM terhadap LKPD. Besarnya koefisien

pengaruh Kualitas SDM terhadap LKPD 0.486.

b. Pengujian Hipotesis 2

Nilai standar estimasi koefisien Kualitas SDM terhadap Kualitas SAKD sebesar 0.877, nilai critical ratio (CR) 5.710 dan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari (<0.05) dan CR 5.710 lebih besar dari (>1.96) maka tolak hipotesis nol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SDM terhadap Kualitas SAKD. Besarnya pengaruh Kualitas SDM terhadap Kualitas SAKD sebesar 0.877.

c. Pengujian Hipotesis 3

Nilai standar estimasi koefisien Kualitas SAKD ke Kualitas LKPD sebesar 0.510, nilai critical ratio (CR) 2.464 dan signifikansi 0.014. Karena nilai signifikansi 0.014 lebih kecil dari (< 0.05) dan CR 2.464 lebih besar dari (>1.96) maka tolak hipotesis nol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SAKD terhadap Kualitas LKPD. Besarnya koefisien pengaruh Kualitas SAKD terhadap Kualitas LKPD sebesar 0.510.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Nilai standar estimasi koefisien Kualitas SDM ke Kualitas LKPD sebesar 0.877, nilai critical ratio (CR) 2.511 dan signifikansi

			Estimate	Standard Estimate	S.E.	C.R.	P
Kualitas_SAKD	<--	Kualitas_SDM	.437	.877	.077	5.710	0.000
Kualitas_LKPD	<--	Kualitas_SDM	.375	.486	.149	2.511	0.012
Kualitas_LKPD	<--	Kualitas_SAKD	.790	.510	.320	2.464	0.014

0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari (> 0.05) dan CR 2.511 lebih besar dari (<1.96) maka tolak hipotesis nol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SDM terhadap Kualitas LKPD sejalan dengan penelitian Desiana (2012) yang menyebutkan kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan daerah sebesar 64,2%.

Berdasarkan pengolahan data dapat dikatakan bahwa dengan adanya kualitas sumber daya

manusia maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) diharapkan dapat diwujudkan, sebanyak 43,8% responden menjawab setuju. Namun demikian ada responden yang menjawab tidak setuju sebesar 2,8% meliputi:

- a. Uraian peran dan fungsi yang jelas
- b) Kejelasan job description
- c) Tugas bagian akuntansi sesuai dengan fungsi akuntansi

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Nilai standar estimasi koefisien Kualitas SDM ke Kualitas SAKD sebesar 0.877, nilai critical ratio (CR) 5.710 dan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari < 0.05 dan CR 5.710 lebih besar dari 1.96 maka tolak hipotesis nol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SDM terhadap Kualitas SAKD. Hasil pengolahan data Diatas menunjukkan bahwa matoritas responden menjawab setuju sebesar 53,8% dan sangat setuju 18,3%.

Pengaruh Kualitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Nilai standar estimasi koefisien Kualitas SDM ke Kualitas SAKD sebesar 0.510, nilai critical ratio (CR) 2.464 dan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari < 0.05 dan CR 2.464 lebih besar dari 1.96 maka tolak hipotesis nol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SDM terhadap Kualitas SAKD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rovyantie (2012) menyebutkan bahwa penerapan sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil pengolahan data Diatas menunjukkan bahwa matoritas responden menjawab setuju sebesar 45,2% dan sangat setuju 16,2% dengan kualitas sistem akuntansi keuangan daerah yang meliputi: pemakaian sistem akuntansi yang memakai software dan computerize, laporan terintegrasi, adanya pemeliharaan peralatan secara berkala, perbaikan peralatan yang rusak cepat dan

tepat serta ada perlindungan anti virus supaya software terlindungi.

Meskipun demikian, masih ada responden yang tidak setuju sebesar 1,1% yang meliputi:

- a. Tidak ada pendataan peralatan yang using/rusak
- b. Beberapa transaksi tidak menggunakan bukti transaksi yang sah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didukung data yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner mengenai kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, bahwa dengan adanya kualitas sumber daya manusia terbukti bahwa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan signifikansi 0.000.
- b. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas sistem akuntansi keuangan daerah
Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner mengenai kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas sistem akuntansi keuangan daerah, bahwa dengan adanya kualitas sumber daya manusia terbukti bahwa berpengaruh terhadap kualitas sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai standar estimasi koefisien dukungan pimpinan ke kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan signifikansi 0.000.
- c. Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner mengenai sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, bahwa dengan adanya kualitas sistem akuntansi keuangan daerah terbukti bahwa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan signifikansi 0.000.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, untuk menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan model layak diterima, sebaiknya sampel minimal diambil dari hasil perkalian dari jumlah indicator dikalikan 10. Responden diperluas menjadi beberapa kabupaten lagi.

6. REFERENSI

Arbuckle, J.L. 1997. *Amos Users' Guide version 3.6*, Small Waters Corporation.

Arfianti, Dita. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Batang)." Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Dipublikasikan .

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Chenhall, Robert. 2004; "*The Role of Cognitive & Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management*", Behavioral Research in Accounting.

Desiana, 2012. "Pengaruh Dukungan Pimpinan dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Keuangan Daerah." <http://journal.unsil.ac.id/> diakses 14 Februari 2013.

Ghozali, Imam. 2013. **Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 21.0**. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hair, J.F. 1998. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall

Halim, Abdul. 2009. **Akuntansi Keuangan Daerah**. Jakarta; Salemba Empat

Iprianto. 2009. "Persepsi Akademisi Dan Praktisi Akuntansi Terhadap Keahlian Akuntan Forensik". Thesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang.

Kawedar Warsito, Rohman, Abdul, dan Handayani, Sri. 2008. **Akuntansi Sektor Publik, Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah**. Buku II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mardiasmo. 2004. **Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah**. Yogyakarta: Andi.

Mustikarini, W. A., Fitriyani, D. 2008. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit BPK Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun Anggaran 2007." Simposium Nasional Akuntansi XV.

Nugraheni, Purwaniati, Subaweh, Imam. 2008. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1 Vol. 13.

Rezaee, Zabihollah. 2007. **Corporate Governance Post-Sarbanes-Oxley**. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.

Ridha, M.A, dan Basuki, Hardo. 2012. "Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi XIX.

Rohman, Abdul. 2009. *Akuntansi Sektor Publik: Telaah dari Dimensi Pengelolaan Keuangan Daerah, Good Governance, Pengendalian, Pengawasan, dan Pengukuran Kinerja Pemaerintah Daerah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.